

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN

Muhammad Yusuf¹, Suhendar², Yoyo Sudaryo³, Mohamad Arfiman Yosep⁴,
Omo Permana⁵, Ardinal Djalil⁶, Mohd Hassan Che Haat⁷, Zikri Muhammad⁸,
Mohd Yusoff Yusliza⁹, Jumadil Saputra¹⁰

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma, Jl. Martanegara No. 60, Bandung 40264, Indonesia

^{3,4}Universitas Indonesia Membangun, Fakultas Ekonomi, Jl. Soekarno-Hatta No. 448, Bandung 40266, Indonesia

⁵Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

⁶Universitas Insan Cendekia Mandiri, Jl. Banten No. 11 Kota Bandung 40272, Indonesia

⁷⁻¹⁰ *Faculty of Business, Economics and Social Development* Universiti Malaysia Terengganu 21030 Kuala Nerus, Malaysia

Korespondensi:

muhammadyusuf@stietridharma.ac.id

ABSTRACT: *This study aims to explain the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA) on Financial Distress. In this study, the method used is a quantitative method with a descriptive and verification approach. The type of data used is secondary data and data collection obtained through the company's official website and the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of financial reports. Data analysis and data processing using the EViews 10 program. The results showed that partially Current Ratio (CR) had a significant effect on Financial Distress. Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on Financial Distress. Return on Assets (ROA) has a significant effect on Financial Distress. And simultaneously Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), and Return on Assets (ROA) have a significant effect on Financial Distress.*

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Return on Assets (ROA) Financial Distress*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Financial Distress. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Jenis data yang digunakan ada data sekunder dan pengumpulan data yang didapat melalui web resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan. Analisis data dan pengolahan data menggunakan program EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Serta secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), dan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Return on Assets (ROA) Financial Distress.*

PENDAHULUAN

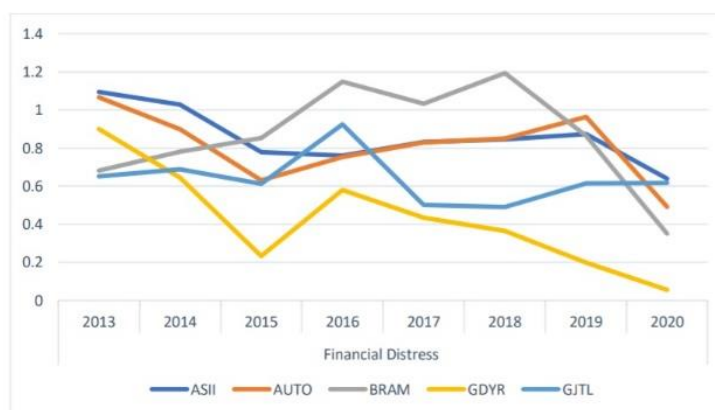
Kebangkrutan merupakan permasalahan perusahaan yang perlu diwaspadai. Kebangkrutan biasanya disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk menghasilkan laba atau adanya kesulitan keuangan. Financial Distress adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Salah satu yang mengalami dampak kesulitan keuangan adalah sub sektor Otomotif dan Komponen. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen adalah perusahaan unggulan pemerintah dan tetap menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia karena dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia serta menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas. Selain itu, industri otomotif dan komponen menjadi salah satu dari 5 sektor manufaktur yang diprioritaskan pemerintah untuk dikembangkan.

Namun saat ini Sub Sektor Otomotif sedang menghadapi sejumlah tantangan untuk bisa bersaing dengan industri otomotif dalam dan luar negeri. Sub sektor ini mengalami penurunan kondisi keuangan, karena menurunnya daya beli masyarakat terhadap sektor ini sehingga sejumlah produsen otomotif sudah mengumumkan penghentian produksinya.

Prediksi Financial Distress perlu dilakukan karena semakin awal perusahaan mendeteksi Financial Distress sebagai indikasi terjadinya kebangkrutan maka perusahaan bisa segera melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Salah satu metode analisis kebangkrutan yang umum digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yaitu model perhitungan Springate S-Score. Metode digunakan untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio.

Berikut dapat dilihat grafik kondisi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen periode 2013-2020.



Gambar 1

Grafik Springate S-Score Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2020.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2021)

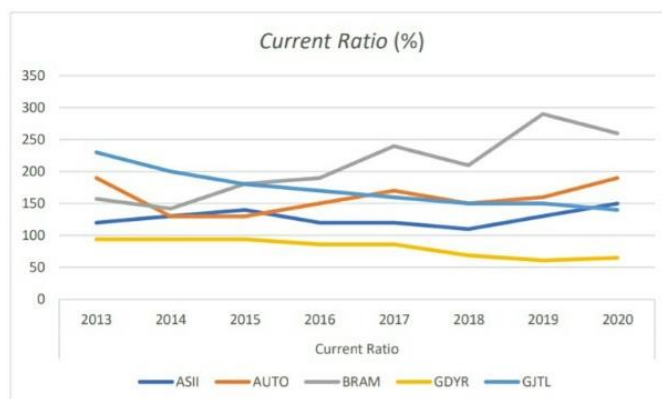
Jika dilihat dari Gambar 1 maka secara garis besar hasil S-Score untuk menilai tingkat kebangkrutan perusahaan (Financial Distress) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen menunjukkan hasil yang kurang baik karena adanya fluktuasi yang cenderung menurun. Jika dilihat dari kriteria penilaian Financial Distress (S-Score), dimana nilai $S < 0,862$ menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi kebangkrutan yang serius (bangkrut), dan jika nilai $S > 0,862$ maka menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang sehat (tidak bangkrut). Sehingga dari ke-5 perusahaan di atas semuanya menunjukkan hasil yang kurang baik atau berfluktuasi cenderung di bawah nilai S-Score 0,862.

Financial Distress dapat diukur dengan melihat laporan keuangan yang menjadi dasar

landasan dalam mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio lancar (Current Ratio). Current Ratio (CR) sering digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditasnya suatu perusahaan dan merupakan sebuah petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

Berikut disajikan pada gambar 2 data laporan keuangan Current Ratio (CR) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2015-2020.



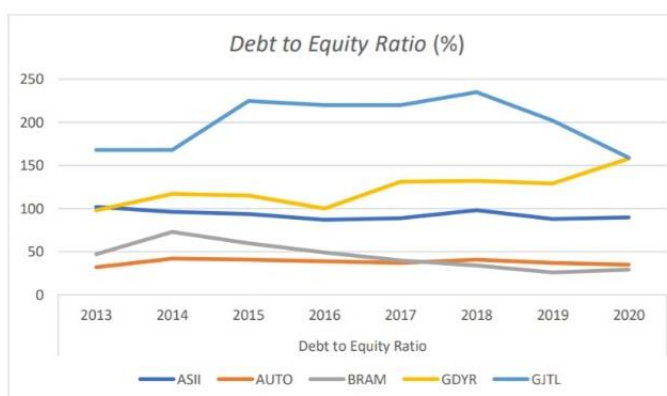
Gambar 2

Grafik Current Ratio (CR) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2020

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Jika dilihat dari Gambar 2 di atas secara garis besar Current Ratio pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2013-2020 berfluktuasi dan cenderung stabil. Semakin tinggi rasio lancar, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya.

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan keuangan (Financial Distress) adalah rasio leverage. Rasio leverage adalah :“rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.” Dengan demikian salah satu rasio leverage yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio. Berikut disajikan Gambar 3 data laporan keuangan Debt to Equity Ratio pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2020.



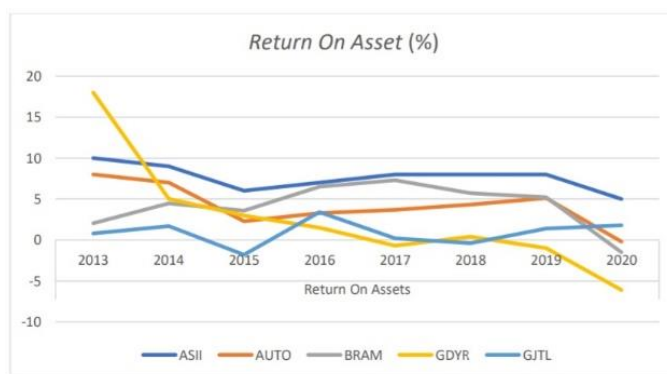
Gambar 3

Grafik Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2020

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Jika dilihat dari Gambar 3 secara umum *Debt to Equity Ratio* periode tahun 2013-2020 masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi cenderung naik. “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio.” Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu atau tidaknya dalam membayar hutang dengan baik.

Selain dari kedua faktor tersebut, rasio profitabilitas juga dapat mempengaruhi terjadinya kesulitan keuangan (*Financial Distress*). “Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Rasio ini sering digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) dengan menggunakan *Return on Assets*, karena rasio ini berkaitan dengan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Berikut terdapat tabel data laporan keuangan *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2013-2020.



Gambar 4

Grafik *Return On Asset (ROA)* perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2020

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Dapat dilihat pada Gambar 4 menunjukkan bahwa *Return On Assets* mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan aset yang dimilikinya, melalui laba yang diperoleh perusahaan akan mampu mendanai biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan untuk mengalami masalah *Financial Distress* akan semakin kecil.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Financial Distress adalah: “Suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor.”

Dalam penelitian ini cara mengukur *Financial Distress* yaitu dengan menggunakan metode analisis springate. Metode springate adalah: “Metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya.” Berikut rumus springate untuk berbagai jenis perusahaan yaitu:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Berikut rumus Current Ratio yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Adapun rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Return On Asset (ROA)

Rasio *Return on Assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Adapun pengertian dari metode penelitian kuantitatif yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020 yang bersumber dari www.idx.co.id. Jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.” Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2020.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode 2013-2020
3. Perusahaan yang mendapatkan penurunan laba pada periode 2013-2020.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dari populasi yang berjumlah 13 hanya ada 5 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil analisis statistic Deskriptif

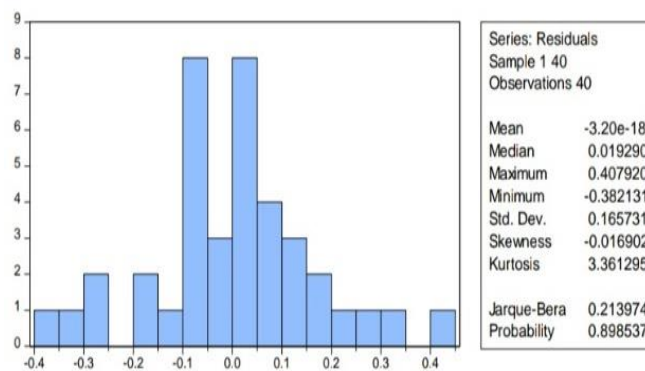
	FD	CR	DER	ROA
Mean	0.716050	149.7250	99.57500	3.874000
Median	0.756000	150.0000	92.00000	3.635000
Maximum	1.193000	290.0000	235.0000	18.00000
Minimum	0.056000	61.00000	26.00000	-6.100000
Std. Dev.	0.259682	52.00542	62.04295	4.197255
Skewness	-0.459327	0.540942	0.727014	0.611034
Kurtosis	2.942973	3.221336	2.493233	4.865250
Jarque-Bera	1.411959	2.032437	3.951688	8.287682
Probability	0.493625	0.361961	0.138644	0.015862
Sum	28.64200	5989.000	3983.000	154.9600
Sum Sq. Dev.	2.629954	105478.0	150123.8	687.0612
Observations	40	40	40	40

Sumber: Hasil Output EViews 10

Nilai terendah (minimum) *Financial Distress* sebesar 0,056000 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,193000. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,716050. Nilai standar deviasi sebesar 0,259682. Nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 61% dan nilai tertinggi sebesar 290%. Nilai *mean* sebesar 149,725%. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 52,00542. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 26% dan nilai tertinggi sebesar 235%. Nilai *mean* sebesar 99,57%. Nilai standar deviasi sebesar 62.04295. Nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar -6,10% dan nilai tertinggi sebesar 18%. Nilai *mean* sebesar 3,874% nilai standar deviasi sebesar 4,197.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 5
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Output EViews 10

Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa nilai statistic *Probability* yaitu sebesar 0,898237 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa $p > \alpha$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: FD				
Method: Least Squares				
Date: 01/12/22 Time: 12:33				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257368	0.101599	2.533170	0.0158
CR	0.001966	0.000460	4.273944	0.0001
DER	-0.000125	0.000418	-0.298816	0.7668
ROA	0.045622	0.005967	7.646345	0.0000
R-squared	0.719429	Mean dependent var		0.716050
Adjusted R-squared	0.696048	S.D. dependent var		0.259682
S.E. of regression	0.143167	Akaike info criterion		-0.954964
Sum squared resid	0.737889	Schwarz criterion		-0.786076
Log likelihood	23.09928	Hannan-Quinn criter.		-0.893900
F-statistic	30.76991	Durbin-Watson stat		1.513540
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output EViews 10

Berdasarkan Tabel didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.257368 + 0.001966 X_1 - 0.000125 X_2 + 0.045622 X_3$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. $\beta_0 = 0.257368$ artinya jika variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) bernilai nol (0) atau tidak ada, maka variabel Rata-rata *Financial Distress* akan bernilai 0.257368 satuan.

2. $\beta_1 = 0.001966$ artinya jika variabel *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan maka variabel Rata-rata *Financial Distress* akan meningkat sebesar 0.001966 satuan.

3. $\beta_2 = -0.000125$ artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan maka variabel Rata-rata *Financial Distress* akan menurun sebesar -0.000125 satuan.

$\beta_3 = 0.045622$ artinya jika variabel *Return On Assets* (ROA) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan maka variabel Rata-rata *Financial Distress* akan meningkat sebesar 0.045622 satuan.

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 4
Hasil Koefisien Korelasi Berganda

R	0,848192		
R-squared	0.719429	Mean dependent var	0.716050
Adjusted R-squared	0.696048	S.D. dependent var	0.259682
S.E. of regression	0.143167	Akaike info criterion	-0.954964
Sum squared resid	0.737889	Schwarz criterion	-0.786076
Log likelihood	23.09928	Hannan-Quinn criter.	-0.893900
F-statistic	30.76991	Durbin-Watson stat	1.513540
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EViews 10

Diketahui bahwa hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) dengan *Financial Distress* sebesar 0,848192 sesuai dengan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 artinya mempunyai hubungan yang sangat kuat dan searah, karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) dapat menaikkan tingkat *Financial Distress*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Determinasi (R^2)
<i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Financial Distress</i>	0.567758
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Financial Distress</i>	0.174782
<i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>Financial Distress</i>	0.557436

Sumber : Hasil Output EViews 10

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* yang dinyatakan R^2 sebesar 0,567758 atau 56,7% , besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress* yang dinyatakan dalam R^2 sebesar 0,174782 atau 17,4% dan besarnya pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress* yang dinyatakan dalam R^2 sebesar 0,557436 atau 55,7%. Dengan demikian variabel bebas yang paling dominan terhadap variabel terikat yaitu *Current Ratio* (CR) dengan R^2 sebesar 56,7% dan *Return On Assets* (ROA) dengan R^2 sebesar 55,7%.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi Simultan

R-squared	0.719429	Mean dependent var	0.716050
Adjusted R-squared	0.696048	S.D. dependent var	0.259682
S.E. of regression	0.143167	Akaike info criterion	-0.954964
Sum squared resid	0.737889	Schwarz criterion	-0.786076
Log likelihood	23.09928	Hannan-Quinn criter.	-0.893900
F-statistic	30.76991	Durbin-Watson stat	1.513540
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output EViews 10

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi atau R-squared sebesar 0,719429 atau 71,94%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) memberikan kontribusi sebesar 71,94% terhadap Rata-rata *Financial Distress*. Sedangkan sisanya 28,06% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dependent Variable: FD				
Method: Least Squares				
Date: 01/12/22 Time: 12:33				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257368	0.101599	2.533170	0.0158
CR	0.001966	0.000460	4.273944	0.0001
DER	-0.000125	0.000418	-0.298816	0.7668
ROA	0.045622	0.005967	7.646345	0.0000

Sumber : Hasil Output EViews 10

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*

Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan probabilitas sebesar 0,0001 dengan $\alpha=5\%$ sedangkan besarnya nilai dari tabel sebesar 2,024. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,273944 > 2,024$) atau nilai probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0,0001 < 0,05$) artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress*

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan probabilitas sebesar 0,7668 dengan $\alpha=5\%$ sedangkan besarnya nilai dari tabel sebesar 2,024. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-0.298816 < 2,024$) atau nilai probabilitas sebesar 0,7668 lebih besar dari nilai signifikansi 5% ($0,7668 > 0,05$) artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress*

Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan probabilitas sebesar 0,000 dengan $\alpha=5\%$ sedangkan besarnya nilai dari tabel sebesar 2,024. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($7.646345 > 2,024$) atau nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress*.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis Parsial Simultan (Uji f)

R-squared	0.719429	Mean dependent var	0.716050
Adjusted R-squared	0.696048	S.D. dependent var	0.259682
S.E. of regression	0.143167	Akaike info criterion	-0.954964
Sum squared resid	0.737889	Schwarz criterion	-0.786076
Log likelihood	23.09928	Hannan-Quinn criter.	-0.893900
F-statistic	30.76991	Durbin-Watson stat	1.513540
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output EViews 10

Berdasarkan Tabel di atas, dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ di dapatkan Ftabel sebesar 2,86 dan Fhitung sebesar 30,76991 dan probabilitas F sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak serta dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Rata-rata *Financial Distress*

SIMPULAN

Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Rata-rata *Financial Distress*. dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ di dapatkan Ftabel sebesar 2,86 dan Fhitung sebesar 30,76991 dan probabilitas F sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Adytia, N. D., & Nursito. (2021). *Current Ratio, Debt to Equity Ratio. Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 1–10.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia*, 20(2), 56–66.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return on Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85–109.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (ke 1). Alfabeta.
- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36.
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229–244.
- Utami, Y. P. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Arus Kas Operasi, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Sintaksis Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 24–34.
- www.cnbcindonesia.com
- www.idx.co.id